

Faktor Determinasi Kualitas Audit: Studi Empiris pada Entitas yang Listing di Bursa Efek Indonesia Priode 2015 - 2019

Rahmat Fauzi^{1*}, Charoline Cheisviyanny², Dovi Septiari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rahmat.mhs.unp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and find out about the audit quality of companies listed on Bursa Efek Indonesia from 2015 to 2019. in taking samples in this study using purposive sampling method. The data used in this study is the annual report of companies listed on the Bursa Efek Indonesia obtained from the Bursa Efek Indonesia website and the website of each sample company, testing is done by using regression. The results showed that Auditor Industry Specialization had a positive effect on audit quality, Audit Fees had no significant effect on audit quality, Audit Delay had a positive effect on audit quality, New Clients had no significant effect on audit quality, and KAP Size (Big 4 or Non Big 4) does not have a significant effect on audit quality and the number of clients has a negative effect on audit quality in companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2015-2019.

Keywords: *Audit Quality; Auditor Industry Specialization; Audit Fees; Audit Delay; New Clients; KAP Size; Number of Clients.*

How to cite (APA 6th style)

Fauzi, R., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Faktor Determinasi Kualitas Audit: Studi Empiris pada Entitas yang Listing di Bursa Efek Indonesia Priode 2015 - 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (2), 408-424.

PENDAHULUAN

Pemahaman terkait konsep dasar akuntansi merupakan salah satu faktor yang merupakan bagian terpenting dalam melakukan audit, seorang auditor harus memahami konsep dasar akuntansi untuk melakukan audit, pemahaman ini juga diperlukan oleh akademisi, dikarenakan pada umumnya para pengguna laporan keuangan berusaha untuk mencari keandalan dan kualitas informasi dari laporan keuangan entitas (Tifani & Nur 2014). Sehingga perlu adanya audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Audit laporan keuangan adalah suatu kebutuhan public, entitas dan pihak manajemen entitas. Laporan terkait informasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dikarena informasi yang termuat di dalamnya. Dalam Informasi laporan keuangan tersebut haruslah memiliki kualitas informasi yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dan dipakai dengan akurat, hal ini karena dapat bertujuan untuk proses pengambilan keputusan bagi setiap orang yang memiliki kepentingan tersebut. Informasi yang memiliki kualitas tinggi mampu ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit pada proses dan prosedur auditing (Permana, 2012).

Konflik yang terjadi antara manager dengan prinsipal (seperti pemegang saham dengan kreditur) yang dapat mempengaruhi kualitas dari informasi yang didapat serta yang dilaporkan. Manajer mampu memberikan informasi terkait keuangan secara tidak benar yang

berguna melindungi kepentingannya pribadi sedangkan prinsipal tidak mampu mengamati secara langsung terhadap perilaku manajer. auditing dapat membantu memperkecil asimetri terkait informasi diantara manajer dengan prinsipal yang memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan (Almomani, 2015). Laporan keuangan yang berkualitas akan menambah nilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang akan digunakan investor untuk memprediksi nilai dari sekuritas yang diperdagangkan (Al-Thuneibat, 2011). Waktu penyampaian laporan keuangan yang panjang akan berisiko mengurangi kualitas laba, meningkatkan asimetris informasi, dan meningkatkan ketidakpastian keputusan investasi (Singh, Woodliff & Sultana, 2014). Auditor memiliki peran yang krusial dalam mengurangi risiko informasi tersebut (Monica & Rizka, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aobdia (2018) yang menggunakan lima belas ukuran kualitas audit, sehingga Aobdia (2018) membagi dua bentuk proksi ukuran yaitu proksi input dan output, namun pada penelitian ini peneliti, lebih fokus untuk meneliti kualitas audit berdasarkan proksi input, adapun proksi input dari penelitian ini adalah, spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP. Alasan peneliti memilih proksi input pada penelitian ini adalah, di beberapa penelitian lainnya peneliti menemukan ketidak konsistenan hasil penelitian yang menggunakan proksi input ini.

Mahdi Safari dalam Yuyetta dan Kono, (2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor menjadi faktor yang bisa memengaruhi terkait kualitas audit yang diterbitkan, Panjaitan & Chairiri (2014), adapun hasil penelitiannya adalah spesialisasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas pelaksanaan atas pemeriksaan dari laporan dari sebuah entitas, sedangkan penelitian pertiwi (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. fee audit yang memiliki tarif tinggi bisa saja meningkatkan kualitas dari audit, hal ini dikarenakan biaya audit didapat oleh KAP pada proses audit sampai selesai serta biaya terhadap operasional yang dibutuhkan pada pelaksanaan proses dari auditing bisa meningkatkan kualitas audit terhadap laporan keuangan klien yang diaudit (Kurniasih & Rohman, 2014), Herianti (2016) menunjukkan bahwa Audit delay dalam penelitiannya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Namun penelitian dari Sari (2020) menemukan bahwa Audit delay tidak berpengaruh yang signifikan atas kualitas audit yang diterbitkan.

Suyanto, (2018) menyatakan bahwa audit *delay* memengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi akuntansi dan dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap informasi disampaikan, Liu et al (2017), Kualitas audit akan berpengaruh negatif oleh adanya penerimaan klien baru oleh kantor akuntan publik, hal ini artinya ketika ada penerimaan klien baru akan menurunkan kualitas audit, yang berpotensi menimbulkan defisiensi audit yang lebih banyak. penelitian Yuniarti, (2011) menguji faktor determinan kualitas audit dengan mengajukan hipotesis bahwa ukuran KAP dan juga biaya audit memiliki pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Dari hasil empirisnya menunjukkan terkait ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit, sementara hasil temuan Dehkordi dan Makarem, (2011) menemukan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit mereka, dan perubahan dalam KAP tidak menyebabkan perubahan tingkat akrual diskresioner.

Selain variabel independent, penelitian ini juga menggunakan variabel control. variabel kontrol berfungsi dan digunakan untuk menghindari bias, pengaruh variabel independen atas variabel dependen tidak lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (Sugiyono, 2016). Variabel kontrol yang digunakan dari penelitian ini adalah CFO, Cash flow from operation (CFO). Variabel control yaitu CFO dimasukkan ke dalam penelitian ini karena CFO dianggap berpengaruh terhadap akrual diskresioner. Dalam penelitian ini, CFO diukur dengan menggunakan arus kas operasi dibagi dengan total aset tahun sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan kontribusi pada literatur audit terutama terhadap faktor yang menjadi determinasi kualitas audit. Meningkatnya kebutuhan atas audit yang berkualitas maka yang diharapkan adalah meningkatnya transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

RIVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan terkait hubungan agensi antara prinsipal dengan agen, dalam teori ini dapat diasumsikan bahwa principal (pemilik entitas) dan agen (manajemen) mementingkan kepentingan pribadi sehingga dapat menimbulkan konflik atas kepentingan antara principal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan sementara agen memiliki kepentingan atas pemenuhan kebutuhan dan psikologisnya. Audit merupakan salah satu bagian pengawasan yang dapat dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang terjadi lebih lanjut seperti yang dijelaskan oleh Enofe, Mgbame, Aderin (2013) bahwa permintaan jasa audit eksternal bermula dari masalah keagenan yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, mengurangi dan meminimalkan fraud yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan agar lebih dapat dipercaya (*reliable*) maka diperlukan pengujian serta pengawasan yang dikerjakan oleh pihak-pihak ketiga yaitu bias disebut auditor independen atau auditor external.

Kualitas Audit

Terlepas dari kenyataan bahwa ada beragam definisi kualitas audit; umumnya ada dua dasar elemen yang dikembangkan ketika mengevaluasi definisi kualitas, yang merupakan kemampuan dari auditor untuk menemukan dan menyatakan salah saji (Al-khadsash, Nawas, & Ramadhan, (2011), usman, sudarma, habbe & said (2014), sulanjaku & shagjergji (2015), oktavia & widodo (2015), Ismail, Merejok, Dangi, Shukriah Saad (2019). Aobdia (2018) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari sisi pandangan akademisi dan praktisi. Pandangan akademis tentang kualitas audit pada umumnya hanya menggunakan definisi kualitas audit berbasis hasil, Pandangan akademis tentang kualitas audit pada umumnya hanya menggunakan definisi kualitas audit berbasis hasil. DeFond dan Zhang (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan, maka semakin tinggi jaminan kualitas pelaporan informasi keuangan yang didapat.

Spesialisasi Industri Auditor

Berdasarkan owsoho (2002) pada penelitian Panjaitan (2014) menjelaskan bahwa auditor spesialis pada bidangnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien dari auditor non spesialis. Audit yang memiliki spesialisasi industri mampu membedakan keahliannya dirinya dari yang lainnya untuk menilai tentang kualitas audit, karena orang yang memiliki spesialisasi dianggap mampu dan mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai bisnis klien serta informasi yang ada dari bisnis klien, internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit perusahaan pada industrinya. Panjaitan dan Chairiri, (2014), hasil penelitiannya menyebutkan spesialisasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, hal ini berarti auditor spesialis mampu menemukan dan mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis, hal inilah yang mendasari mengapa auditor spesialis mampu memberikan hasil dari pemeriksaan audit yang berkualitas.

H1 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Biaya Audit (*Fee Audit*)

Fee audit (biaya audit) merupakan jumlah semua biaya yang ditanggung auditor. biaya audit ditentukan antara lain oleh risiko yang akan ditanggung, kompleksitas audit, ukuran klien dan kompleksitas klien yang diaudit. Sesuai dengan masalah biaya audit di Indonesia. Choi, (2010) jika KAP yang menyediakan jasa audit yang berkualitas juga membebaskan fee audit yang lebih tinggi dibanding yang menawarkan jasa audit yang berkualitas rendah, fee audit yang besar mampu mendorong auditor untuk menerbitkan laporan audit yang berkualitas, sehingga Choi (2010) dari penelitiannya menyatakan kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh fee audit.

H2: *Fee audit* (biaya audit) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Delay

Audit delay dapat diartikan sebagai jumlah hari laporan keuangan fiskal entitas sampai pada tanggal laporan audit ditanda tangani, audit delay memiliki pengaruh dalam penyampaian kesesuaian waktu penyampaian informasi akuntansi pada publik, ketidaksesuaian ini dapat dikaitkan atas kualitas laporan audit yang disampaikan, Susanti & Khairai, (2018) dalam hasil temuannya menyatakan audit delay memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diterbitkan. namun dalam penelitian Efone, Ediae & Okunega (2013) menemukan audit delay tidak memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit

H3 : Audit Delay berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Klien Baru

Pentingnya pengalaman auditor terkait industri klien sebelum menerima klien baru. Ketika klien baru diterima, auditor mungkin tidak memiliki pengetahuan spesifik klien yang memadai. Dalam penelitian Liu, Xie, Chang, & A. Forgione, (2017) menyatakan bahwa Keputusan penerimaan klien baru sangat penting bagi auditor. Kualitas audit dapat terpengaruh secara negatif oleh pengetahuan yang terbatas tentang operasi dan keuangan klien baru, Aobdia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa klien baru berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan dalam penelitian Liu, Xie, Chang, & Forgione, (2017) menemukan bahwa klien baru berpengaruh positif terhadap kualitas audit jika auditor yang bersangkutan memiliki spesialisasi.

H4 : Klien baru berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP

Lawrence, (2011) ; Rezaei dan Shabani, (2014) menyebutkan bahwa perusahaan audit yang lebih besar memberikan kualitas layanan audit yang lebih tinggi daripada yang lebih kecil. Rezaei dan Shabani, (2014) menjelaskan bahwa perusahaan audit yang lebih besar mungkin memiliki kerugian reputasi yang lebih besar jika terjadi kegagalan audit dari perusahaan kecil. Rezaei dan Shabani, (2014); Sundgren dan Svanström, (2013) yang berpendapat bahwa perusahaan audit yang lebih besar sering memberikan layanan yang lebih baik karena memiliki sumberdaya yang lebih banyak. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Choi et al. (2010). Ukuran perusahaan audit menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan dengan kualitas audit, O. Enofe, Mgbame, Aderin, Ehi-Oshio (2013), dan berdasarkan penelitian, Rezaei dan Shabani, (2014) menunjukan hubungan yang positif

H5: Ukuran Perusahaan Audit dan jumlah klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat memberikan gambaran dan rancangan pada penelitian, yang meliputi proses dari penelitian tersebut, adapun prosesnya adalah : prosedur-prosedur dan langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, sumber data yang diunakan dan didapat ,waktu penelitian, dan dengan langkah bagaimana data yang berkaitan tersebut dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang metodenya menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan hubungan antara spesialisasi industri auditor, fee (biaya) audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian ini hal yang menjadi unit analisis dari penelitian adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan dari entitas (Annual Report) dan laporan audit entitas yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Data yang didapat dan diambil dari situs resmi bursa efek Indonesia dan situs resmi entitas terkait. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan dokumentasi. Populasi pada penelitian adalah entitas yang listing di bursa efek Indonesia dengan periode 2015-2019. Peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu Teknik mendapatkan sampel dengan cara pertimbangan atau kreteria tertentu. Yang menjadi kriteria yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel adalah:

Tabel 1
Kreteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan atau entitas yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019	714
2	Perusahaan/entitas yang tidak mengungkapkan biaya audit dan laporan audit pada annual reportnya berturut-turut dari 2015-2019	(534)
3	Total Sampel	180
	Periode Pengamatan Sampel (5 x)	900

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini diproksikan menggunakan akrual diskresioner. Akrual diskresioner digunakan dengan alasan lebih mencerminkan informasi privat yang yang terkait dan diberikan oleh manajer untuk menggambarkan kondisi pada entitas , sehingga memungkinkan seorang manajer untuk terlibat dalam pelaporan yang oportunistik yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Pada penelitian ini, akrual diskresioner diukur menggunakan model Kaznik (1999). Penilaian akrual diskresioner dilakukan dengan langkah - langkah berikut ini:

a. Melakukan dan menentukan perhitungan Total Akrual:

$$TACit = NIit - CFOit$$

b. Menghitung koefisien dari nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi SPSS berikut:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt - Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + \varepsilon$$

c. Melakukan dengan perhitungan Non Akrual Diskresioner:

$$NDACit = \alpha_1 [1/TAit-1] + \alpha_2 [\Delta REVit/TAit-1 - \Delta RECit/TAit-1] + \alpha_3 [PPEit /TAit-1]$$

d. Melakukan dengan perhitungan Akrual Diskresioner:

$$DACit = TACit/TAit-1 - NDTACit$$

Keterangan:

TACit : Total dari akrual entitas dalam priode t

NDTACit : Non akrual diskresioner dari entitas

DACit : Akrual diskresioner dari perusahaan

TAit-1 : Jumlah atau total aset dari perusahaan i dalam priode t-1

$\Delta REVit$: Perubahan dari penjualan atau pendapatan pada entitas i dalam priode t-1

$\Delta RECit$: Perubahan dari piutang bersih entitas i dalam priode t-1

PPEit : Property, plant, equipment dari perusahaan i dalam priode t-1

CFOit : Arus kas operasi dari entitas i pada priode ke-t

Nlit : Laba total bersih sebelum extraordinary pada item entitas i priode k-1

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor diukur berdasarkan Ishak (2015) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa auditor dikatakan sebagai seorang spesialis jika mempunyai dan memiliki pangsa pasar (pasar yang dikuasai) minimal 15 % dari total perusahaan pada industri terkait. Rumus pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini spesialisasi auditor dihitung dengan dummy variabel, apabila auditor merupakan spesialis maka diberi skor 1, dan diberi 0 jika auditor bukan merupakan spesialis.

Biaya Audit

Pada penelitian ini, pengukuran biaya audit mengikuti pengukuran pada penelitian Aobdia (2018) yaitu biaya audit diukur menggunakan logaritma biaya audit yang dilaporkan oleh penerbit (dari annual report perusahaan terkait).

Audit Delay

Audit delay adalah total jumlah hari pada laporan keuangan dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor eksternal hal ini sesuai dengan pendapat (Robbitasari, 2013). Untuk penelitian ini, audit delay diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

Klien Baru

Klien baru merupakan dimana kondisi hubungan antara auditor dan klien terjadi pada tahun pertama melakukan audit. Variabel klien baru dihitung dengan dummy variabel, jika hubungan auditor dan klien pada tahun pertama maka diberikan skor 1, dan diberi 0 jika hubungan auditor dan klien bukan tahun pertama.

Ukuran KAP

Untuk mengukur ukuran KAP maka peneliti dalam riset ini menggunakan jumlah klien dan KAP yang bekerja sama (teafiliasi) dengan kap big4, variabel yang berafiliasi diukur dengan dummy variabel, KAP yang bekerjasama dengan big4 diberi skor 1 dan jika tidak maka diberi skor 0.

Varibel Kontrol

Dalam penelitian ini, penggunaan variabel control dalam penelitian ini untuk mengontrol hubungan antar variable yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan *Cash flow from operation* (CFO). Variabel ini dimasukkan ke dalam penelitian ini karena CFO dianggap berpengaruh terhadap akrual diskresioner. Dalam penelitian ini, CFO diukur dengan menggunakan arus kas operasi dibagi dengan total aset tahun sebelumnya, Retno dan Priantinah, (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kontrol diduga mampu dan ikut berpengaruh terhadap variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	900	0	1	.04	.191
AF	900	60500000	57050000000	1852628690.66	4120830861.55
AD	900	7	329	75.82	29.805
KB	900	0	1	.15	.355
KAP	900	0	1	.45	.497
KAP	900	10	2177	1071.45	639.481
CFO	900	-1252315214000	5811329380213	3461356374072	1214389585544
		000		6.23	68.190
AQ	900	-11.3493434	.5001858	-.005491825	.3828355159
Valid N (listwise)	900				

Spesialis di industri (X1) Untuk nilai rata-rata sebesar 0,04, ini artinya rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 tidak diaudit oleh auditor yang spesialis di industry tersebut karena nilai rata-rata spesialisasi industry auditor tidak mencapai 1. Biaya Audit (X2) yaitunya memiliki nilai terendah sebesar Rp 60.500.000 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk Tahun 2015, Nilai tertinggi biaya audit sebesar Rp 57.050.000.000 yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 Sedangkan rata-rata biaya audit perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 adalah Rp 1.852.628.690.66 Standar deviasi biaya audit sebesar 4.120.830.861.55.

Audit Delay (X3) memiliki nilai terendah sebesar 7 ini artinya auditor hanya membutuhkan waktu 7 hari untuk menerbitkan laporan keuangan yang di audit. nilai tertinggi dari audit delay sebesar 329, ini artinya auditor membutuhkan waktu 329 hari untuk menerbitkan laporan keuangan yang di audit, rata-rata jumlah hari dari audit delay perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 75.82 Standar deviasi dari audit delay perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 29.805. Klien Baru (X4) Nilai rata-rata sebesar 0.15, yang artinya 15% perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2019 di audit oleh KAP baru, sedangkan sisanya 85% di audit oleh KAP lama. Nilai standart deviasi dari klien baru adalah 0,355.

Variabel ukuran KAP (X5) dalam penelitian ini menggunakan 2 pengukuran yaitunya dengan jumlah klien dan KAP yang berafiliasi dengan big4, hasil dari analisis deskriptif terkait jumlah klien adalah memiliki nilai terendah sebesar 10 klien danyang tertinggi sebsar 2.177, sedangkan nilai rata-rata adalah 1.071.45, dan nilaistandar deviasi dari ukuran kap dengan jumlah klien adalah 639.481 nilai rata-rata 0,45 artinya 4,5% entitas yang listing di

BEI periode 2015-2019 diaudit oleh kantor akuntan publik yang bekerjasama (terafiliasi) dengan KAP big4 namu 95,5 % sisanya diaudit oleh yang tidak terafiliasi dengan big4.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji model dalam penelitian terhadap regresi variabel dependent dan independent yang mempunyai distribusi normal/tidak normal, uji normalitas digunakan pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$ maka data dapat dikatakan normal. Uji normalitas pertama dengan menggunakan N 210, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan data berdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi data yang berdistribusi tidak normal, peneliti mengeliminasi data outlier, data outlier merupakan kasus atau karakteristik unik dari data yang terlihat sangat berbeda jauh dengan observasi lainnya, dan merupakan betuk nilai yang ekstrim dari variabel tunggal atau kombinasi dari data, (ghozali, 2013) Pengujian normalitas setelah melakukan outlier dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		845	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03638958	
Most Extreme Differences	Absolute	.224	
	Positive	.224	
	Negative	-.220	
Test Statistic		.224	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Nilai signifikan Asymp Sig (2-tailed) dan juga nilai Sig. Monte Carlo yang menggambarkan nilai kolmogorov- smirnov sebesar 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari 0,005. Namun menurut Gujarati (2013), asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, atau dalam hal ini dapat digunakan asumsi Central-Limit Theorem dimana jika jumlah observasi cukup besar atau lebih dari 30 data, maka asumsi normalitas dapat diabaikan sehingga dalam penelitian ini diabaikan. Menurut Dielman (1961) sesuai asumsi central limit theorem (bats tengah) jika ukuran sampel digunakan cukup besar n (data) lebih dari 30 maka data dianggap terdistribusi normal, dalam penelitian ini observasi/data lebih dari 30, yaitu 900 data, sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini tidak dipermasalahkan lagi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas, dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel independen yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF $< 10,0$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	SIA	.901	1.110
	AF	.818	1.223
	AD	.914	1.094
	KB	.948	1.055
	KAP	.532	1.881
	KAP	.529	1.891
	CFO	.781	1.280

a. Dependent Variable: AQ

Berdasarkan Tabel 4 nilai coefficient pada bagian collinearity statistics untuk seluruh variabel independen (spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP) lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi sebagai penguji apakah data pada model regresi pada penelitian ini ada ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lain. uji ini untuk melihat nilai sig pada masing masing variabel independen, sig > 0,05 memiliki arti tidak heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.004		5.476	.000
	SIA	.011	.007	.054	1.500	.134
	AF	-2.172E-13	.000	-.028	-.739	.460
	AD	-6.186E-5	.000	-.057	-1.578	.115
	KB	.006	.003	.058	1.634	.103
	KAP	.003	.003	.038	.811	.417
	KAP	-2.265E-6	.000	-.044	-.928	.354
	CFO	1.187E-17	.000	.045	1.162	.245

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan Tabel 5 nilai sig. seluruh variabel independen (spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP) lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.004		3.999	.000
	SIA	.019	.008	.080	2.229	.026
	AF	-7.849E-14	.000	-.009	-.239	.811
	AD	.000	.000	-.119	-3.341	.001
	KB	.007	.004	.067	1.923	.055
	KAP	.002	.003	.022	.479	.632
	KAP	-2.131E-6	.000	-.037	-.781	.435
	CFO	-4.858E-18	.000	-.016	-.426	.670

a. Dependent Variable: AQ

Berdasarkan Tabel 6 dapat dianalisis model persamaan regresi sebagai berikut.

$$AQ = 0,018 - 0,019 SIA - 7,849 AF + 0,000 AD + 0,007 KB + 0,002 KAP \text{ big4} - 2,131 KAP - 4.858 CFO + e$$

- Konstanta (a) konstanta sebesar 0,018 yang menjelaskan bahwa tanpa pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas yang terdiri spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP maka nilai dari kualitas audit sebagai variabel dependen atau variabel terikat ialah 0,018
- Koefisien (b) SIA Nilai koefisien dari variabel SIA adalah sebesar 0,019 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel SIA meningkat satu-satuannya maka variabel kualitas audit akan naik sebanyak 0,019 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol atau tidak ada kenaikan.
- Koefisien (b) Biaya Audit Nilai koefisien dari variabel biaya audit adalah sebesar - 7,849 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel biaya audit turun satu-satuan maka variabel kualitas audit turun sebesar 7,849 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Koefisien (b) Audit Delay Nilai koefisien dari variabel audit delay adalah sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel audit delay naik satu-satuan maka variabel kualitas audit tetap namun dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Koefisien (b) Klien Baru Nilai koefisien dari variabel klien baru adalah sebesar 0,007 Hal ini berarti apabila variabel klien baru meningkat satu-satuan maka variabel kualitas audit akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0 (nol).
- Koefisien (b) Ukuran KAP Nilai koefisien dari variabel ukuran KAP dengan jumlah klien adalah sebesar -2,131 Hal ini berarti variabel ukuran KAP turun sebesar 2,131 dengan diasumsi variabel lainnya bernilai nol. Nilai koefisien dari variabel ukuran KAP (Big4) adalah sebesar 0,002 Hal ini berarti jika variabel ukuran KAP naik satu-satuan maka variabel kualitas audit akan naik juga sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai nol.
- Koefisien (b) Cash From Operation Nilai koefisien dari variabel CFO adalah sebesar - 4.858 Hal ini menunjukkan bahwa variabel CFO turun sebesar 4.858 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7
Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.023	.0365414333

a. Predictors: (Constant), CFO, KB, SIA, KAP, AD, AF, KAP

b. Dependent Variable: AQ

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7 diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,023 atau 2,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan CFO sebagai variabel kontrol kontribusi variabel independen (spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit) sebesar 2,3%. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji simultan berfungsi untuk menguji variabel secara bersama-sama, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, hal ini terkait apakah model penelitian yang digunakan mampu memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari probabilitas (F-statistic) yang diperoleh. apabila nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Tabel 8
Uji F
(Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	7	.005	3.795	.000 ^b
	Residual	1.118	837	.001		
	Total	1.153	844			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), CFO, KB, SIA, KAP, AD, AF, KAP

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.795 dengan signifikansi $0,000 < ,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah fixed.

Uji Hipotesis (T-Test)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (individu) pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikansi atau tidak, uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel independen secara individu (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya. Hasil olah data statistic yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

Variabel X1 SIA (spesialisasi industri auditor) memiliki nilai koefisiensi B 0,019 dan nilai sig 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) yang artinya SIA berpengaruh positif terhadap kualitas audit. X2 AF (audit fee) memiliki nilai B -7,849 dan sig 0,811 lebih besar dari 0,05 ($0,811 > 0,05$) yang artinya biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. X3 AD (audit delay) memiliki nilai B 0,000 dan sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya audit delay memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel X4 KB (klien baru) memiliki nilai B 0,007 dan sig 0,055 lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$) yang artinya klien baru tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel dari Ukuran KAP (big4/non-big4 dan jumlah klien) memiliki nilai B 0,002, -2,131 dan nilai sig 0,632 dan 0,435 lebih besar dari 0,05 ($0,632 & 0,435 > 0,05$), yang memiliki arti ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel kontrol memiliki nilai B -4.858 dan nilai sig 0,670 lebih besar dari 0,05 ($0,670 > 0,05$) yang artinya CFO pada penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel kontrol.

Pembahasan

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada entitas yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, ditemukan bahwa H1 yaitu spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima, berdasarkan tabel 6 untuk Variabel SIA memiliki koefisien B 0,019

dan sig 0,26 lebih kecil dari 0,05 ($0,26 < 0,05$) yang memiliki kesimpulan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya spesialisasi industri auditor ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Entitas yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang pangsa pasarnya besar akan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas dibanding dengan entitas yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pangsa pasar kecil. Sehingga kualitas dari laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yang spesialis lebih berkualitas dibandingkan dari non spesialis.

Riset ini sejalan dengan hasil temuan riset yang oleh Panjaitan dan Chairiri, (2014), namun riset ini tidak sejalan dengan temuan riset oleh Pertiwi et.al (2016), Mahetmi (2012), temuannya adalah tidak ada pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Ali & Aulia (2015) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor pada industri tertentu berpengaruh negatif terhadap akrual diskresioner, tetapi pengaruh itu tidak signifikan.

Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019, ditemukan bahwa hipotesis (H2) "biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit" ditolak. Hal ini dikarenakan koefisien B sebesar -7,849 dan nilai signifikan sebesar 0,811, lebih besar dari 0,05. ($0,811 > 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga H2 dalam penelitian ini "biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit" ditolak

Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya biaya audit yang diterima oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam menentukan imbalan atas jasa audit merupakan kesepakatan kedua belah pihak yang berdasarkan pertimbangan pihak masing-masing, misal, jam kerja tim perikatan, kompleksitas pekerjaan, tingkat keahlian, jumlah personel, dan tanggung jawab yang melekat dan sebagainya (IAPI, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim, Rahim, M.Faisal, Pratiwi (2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aobdia (2018) dimana dalam penelitiannya tersebut menghasilkan bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Penelitian Huang, Chang, dan Chiou (2015). Choi dkk. (2010) penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Sutani, D., & Khairani, S. (2018)

Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 6, variabel audit delay (AD) memiliki nilai koefisien B 0,000 dan sig 0,001 > dari 0,05 yang artinya audit delay memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. H3 dalam penelitian ini diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan dan dijelaskan, jangka waktu keterlambatan atau penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup atas laporan keuangan sampai laporan audit ditandatangani dan diterbitkan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana semakin tinggi jumlah hari dalam audit delay maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dengan waktu yang lama membuat pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih luas. Sehingga kemungkinan terjadi salah saji material akan menjadi semakin kecil. Hal tersebut berdampak terhadap kualitas informasi laporan audit yang diterbitkan oleh auditor independen dimana kualitas audit yang diterbitkan akan semakin baik.

Riset ini sejalan dengan hasil penelitian Enofe, Ediae, & Okunega, (2013) Sutani, D., & Khairani, S. (2018), yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa audit delay berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil riset ini bertolak dengan hasil temuan riset Herianti & Suryani (2016).

Pengaruh Klien Baru Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 6, untuk variabel X4 KB (klien baru) diketahui nilai koefisien B sebesar 0,007 dan nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa klien baru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan tersebut berarti H4 dari penelitian ini yaitu “ Klien baru berpengaruh positif terhadap kualitas audit ” ditolak

Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara auditor dan klien baik terjadi pada tahun pertama atau pun sudah beberapa tahun, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan audit terhadap klien baru, auditor diperbolehkan untuk bertanya kepada auditor sebelumnya terkait pemeriksaan yang pernah dilakukan sebelumnya. Diatur dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA), dalam PSA no 16 pada SA 315 yang mengatur tentang komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti. Dimana auditor pengganti dapat melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu seperti mereview kertas kerja auditor pendahulu dan juga bertanya secara spesifik mengenai masalah yang menurut keyakinnya akan mempengaruhi pelaksanaan audit sehingga dapat mempermudah tugas dari auditor pengganti. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Aobdia (2018),. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Liu, Xie, Chang, & Forgione, (2017).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Berdasarkan tabel 6, untuk variabel ukuran KAP (Big 4 & jumlah klien) diketahui nilai koefisien B sebesar 0,002 & - 2,131 dan nilai signifikan sebesar 0,632 & 0,435 lebih besar dari 0,05 ($0,632 & 0,435 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP (big 4 dan jumlah klien) tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga H5 dalam penelitian” ini “ Ukuran Perusahaan Audit dan jumlah klien Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit ” ditolak

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diaudit KAP yang terafiliasi dengan Big 4 atau non Big 4 menghasilkan kualitas audit yang sama, hal ini berarti kualitas audit yang dihasilkan tidak tergantung pada KAP terafiliasi dengan Big 4 maupun yang non Big 4, sementara itu perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki jumlah klien yang banyak berpengaruh negative terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan beban kerja dan KAP yang jumlah kliennya banyak justru hanya akan mempertahankan klien yang dimiliki dan diduga mengabaikan kualitas audit yang dihasilkan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mertha (2014) Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Cahyonowati (2014) Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Enofe, Mgbame, C, Aderin, & Ehi-Oshio (2013), Aobdia (2018) hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

SIMPULAN. KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari spesialisasi industri auditor, biaya audit, audit delay, klien baru dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dari hasil analisis penelitian ini yang kemudian sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil uji statistik, spesialisasi industry auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2. Hipotesis (H2) ditolak, Sesuai hasil dari uji statistik, fee audit tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit dari entitas sampel yang listing di BEI periode 2015-2019.
3. Hipotesis (H3) diterima. dari hasil tes/uji statistik, audit delay berpengaruh positif pada kualitas audit entitas sampel yang listing di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Hipotesis keempat ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik, klien baru tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. Hipotesis kelima (H5) ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik, ukuran kantor akuntan publik (Big4 atau NonBig4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit dan jumlah klien berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan pada entitas sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. penulis menyadari banyak keterbatasan, oleh sebab itu penulis menuliskan keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan proksi input dari kualitas audit
2. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 24,32% dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, Artinya sebesar 75,68 .% dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 belum terangkai dipenelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menguji variabel input dari kualitas audit, oleh karena itu selanjutnya peneliti menyarankan untuk meeliti variabel yang lebih kompleks.
2. Adjusted R2 di penelitian ini hanya 2,3% Artinya penelitian selanjutnya dapat menambah variable independen dan variable kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Aulia, M. (2015). Audit firm size, auditor industry specialization and audit quality: an empirical study of Indonesian state-owned enterprises. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(22), 1-14.
- Almomani,. (2015). The Impact Of Audit Quality Features On Enhancing Earnings Quality: The Evidence Of Listed Manufacturing Firms At Amman Stock Exchange. *Asian Journal Of Finance & Accounting*, 7(2), 255-280.
- Al-Thuneibat. Al Issa. & Baker. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality? *Managerial Auditing Journal*.
- Al-Khaddash. Al Nawas. & Ramadan . (2013). Factors Affecting the Quality Of Auditing: The Case Of Jordanian Commercial Banks. *International Journal Of Business And Social Science*, 4(11).
- Anggraini. (2018). Dilema Praktik Kantor Akuntan Publik: Pertautan Antara Keberlangsungan Hidup Dengan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 177-194.
- Andriani., & Nursiam (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Aobdia, D. (2018). Do Practitioner Assessments Agree With Academic Proxies For Audit Quality? Evidence From PCAOB And Internal Inspections. *Journal Of Accounting And Economics*, 67(1), 144-174.
- Bell, T. B., Causholli, M., & Knechel, W. R. (2015) Audit Firm Tenure Non-audit services, and Intenal Assassments of Audit Quality. *Journal of Accounting Research*, 53(3), 461-509
- Choi, J. H., Kim, C., Kim, J. B., & Zang, Y. (2010). Audit Office Size, Audit Quality, And Audit Pricing. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 29(1), 73-97.
- Daugherty, B. E., Dickins, D., Hatfield, R. C., & Higgs, J. L. (2012). An Examination Of Partner Perceptions Of Partner Rotation: Direct And Indirect Consequences To Audit Quality. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 31(1), 97-114.
- Defond, M., & Zhang, J. (2014). A Review Of Archival Auditing Research. *Journal Of Accounting And Economics*, 58(2-3), 275-326.
- Dehkordi, H. F., & Makarem, N. (2011). The Effect Of Size And Type Of Auditor On Audit Quality. *International Research Journal Of Finance And Economics*, (80), 121
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183-199.
- El-Gammal, W. (2012). Determinants Of Audit Fees: Evidence From Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136.
- Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-Oshio, O. U. (2013). Determinants Of Audit Quality In The Nigerian Business Environment. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 4(4), 36-43.
- Enofe, A. O., Ediae, O. O., & Okunega, E. C. (2013). Audit Delay And Audit Quality: The Nigerian Experience. *Research Journal Of Social Science & Management*, 3(4), 75-83.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact Of Audit Quality On Earnings Management: Evidence From Iran. *International Research Journal Of Finance And Economics*, 66(1), 77-84.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect Of Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Audit Time Budget And Professional Commitment As A Moderation Variable. *International Journal Of Business And Management Invention*, 3(6), 64-74.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. In *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Hosseinnikani, S. M., Inacio, H., & Mota, R. (2014). A Review On Audit Quality Factors. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 4(2), 243-254.
- Ismail, A. H., Merejok, N. M., Dangi, M. R. M., & Saad, S. (2020). Does Audit Quality Matters In Malaysian Public Sector Auditing?. *Journal Of Academia*, 7, 102-116.
- Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, P. (2008). Mandatory Audit Firm Rotation And Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. *Managerial Auditing Journal* 23 (5): 420–437
- Kono & Yuyetta. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 549-558.

- Khotimah, K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Tipe Auditor Dan Internal Audit Terhadap Audit Fees: Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86-106.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M., & Zhang, P. (2011). Can Big 4 Versus Non-Big 4 Differences In Audit-Quality Proxies Be Attributed To Client Characteristics?. *The Accounting Review*, 86(1), 259-286.
- Liu, L. L., Xie, X., Chang, Y. S., & Forgione, D. A. (2017). New clients, audit quality, and audit partner industry expertise: Evidence from Taiwan. *International Journal of Auditing*, 21(3), 288-303.
- Minutti-Meza, M. (2013). Does Auditor Industry Specialization Improve Audit Quality?. *Journal Of Accounting Research*, 51(4), 779-817.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Novianti, N., & Sutrisno, G. I. (2010). Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, Dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya.
- Octavia, E., & Widodo, N. R. (2015). The Effect Of Competence And Independence Of Auditors On The Audit Quality. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 6(3), 189-194.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 221-232.
- Permana, K. X., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 Kecuali Perusahaan Jasa Dan Keuangan) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Pertiwi, N. P., & Hasan, A. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 147-160.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Rezaei, F., & Shabani, S. (2014). The Effect Of Audit Firm Size And Age On The Quality Of Audit Work. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 3(1), Pp-56.
- Sari, D. M. (2020). Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1).
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36-53.
- Siregar, S. V., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK. 6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1-20.
- Singh, H., Woodliff, D., Sultana, N., & Newby, R. (2014). Additional Evidence on the Relationship between an Internal Audit Function and External Audit Fees in Australia. *International Journal of Auditing*, 18(1), 27-39.

- Suseno, N. S. (2013). An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality. *International Journal of Management And Business Studies*, 3(3), 82-87.
- Suseno, N. S. (2013). The Influence of Independence, Size of Public Accountant Office Toward Audit Quality and Its Impact on Public Accountant Office Reputation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(3), 123-126.
- Sundgren, S., & Svanström, T. (2013). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing: Evidence from Small and Medium Sized Enterprises. *Accounting and Business Research*, 43(1), 31-55.B
- Sulanjaku, M., & Shingjergji, A. (2015). An Overview of Factors Affecting Auditing Quality in Albania. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(3 S1), 223.
- Sutani, D., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenor, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kulaitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
- Suyanto, S., Putry, N.A. C., & Sugiharti E. (2018). Ateseden dan Konsekuensi Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 2 (1), 96-108.
- Usman, A., Sudarma, M., Habbe, H., & Said, D. (2014) Effect of Competence Factor, Independence and Attitude Against Profesional Auditor Quality Improve Performace in Inspectorate (Inspectorat Emprical Study in South Sulawesi Province. *IOSR Journal of Business and Management*, 16 (1), 1-3.
- Yuniarti, R. (2011) Audit Firm Size Audit Fee and Audit Quality. *Journal of Global Management*, Vol.2, No.1.